



Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Sedang Dan Besar Di Provinsi Jawa Tengah

Muhammad Zaenal Arifin^{1*}, Maulidyah Indira Hasmarini²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b300220158@student.ums.ac.id¹, mi148@ums.ac.id²

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi salah satunya yaitu pengangguran. Dengan adanya kesempatan kerja yang memadai, dapat mengurangi pengangguran di suatu daerah, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Jumlah Perusahaan, Jumlah Nilai Produksi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Sedang dan Besar di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Analisis regresi menggunakan regresi data panel dengan model yang terpilih yaitu *Fixed Effects Model* (FEM). Hasil penelitian ini yaitu variabel Jumlah Perusahaan, Jumlah Nilai Produksi dan PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan IPM berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 30 April 2026

First Revised 1 May 2026

Accepted 2 May 2026

First Available online 4 May 2026

Publication Date 4 May 2026

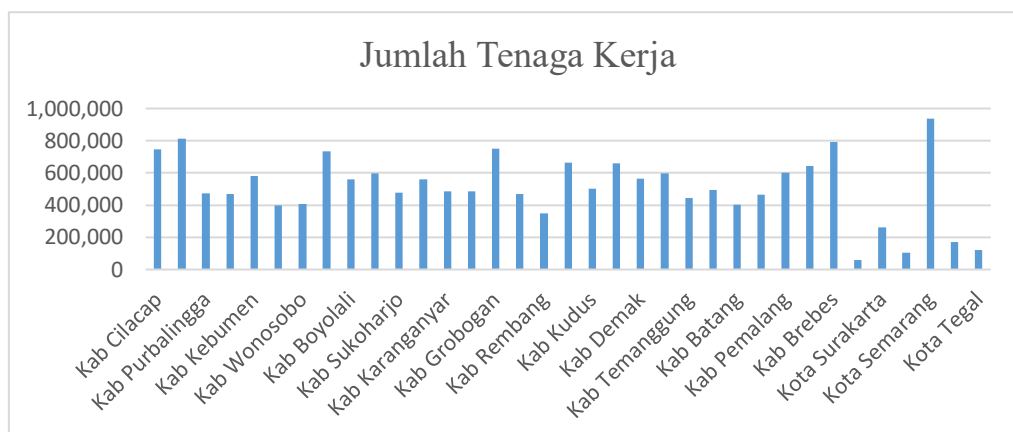
Keyword:

Jumlah Perusahaan, Jumlah Nilai Produksi, PDRB, IPM, Penyerapan Tenaga Kerja.

1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat suatu daerah merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu negara (Ardiansyah & Huda, 2023). Pembangunan ekonomi di suatu negara khususnya negara berkembang seperti Indonesia dalam penerapannya pasti mengalami masalah, salah satunya pengangguran. Pengangguran disebabkan adanya ketersediaan lapangan kerja tidak dapat mengimbangi pertumbuhan tenaga kerja yang jauh lebih (M. A. R. Pratama & Arif, 2024). Dengan hal itu pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembangunan ekonomi dengan melakukan perbaikan melalui peninjauan sektor-sektor yang memiliki potensi besar dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Sektor industri dianggap sebagai sektor yang mampu menjadi penggerak utama bagi kemajuan sektor-sektor lainnya dalam suatu perekonomian (Umary et al., 2020). Industri pengolahan diklasifikasikan ke dalam empat kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, yaitu industri sedang dan besar, industri kecil, industri rumah tangga (mikro). Pada penelitian berfokus pada sektor. Mengingat pentingnya peran sektor industri dalam meningkatkan pendapatan serta memperluas lapangan kerja di wilayah perkotaan maupun pedesaan, maka strategi pengembangan industri seharusnya difokuskan untuk pemberian dukungan bagi sektor ini dalam mengatasi berbagai permasalahan, seperti tingginya pengangguran, rendahnya produktivitas, terbatasnya peluang kerja dan kendala lainnya. Grafik penyerapan tenaga kerja tertera pada grafik 1 berikut



Grafik 1. Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

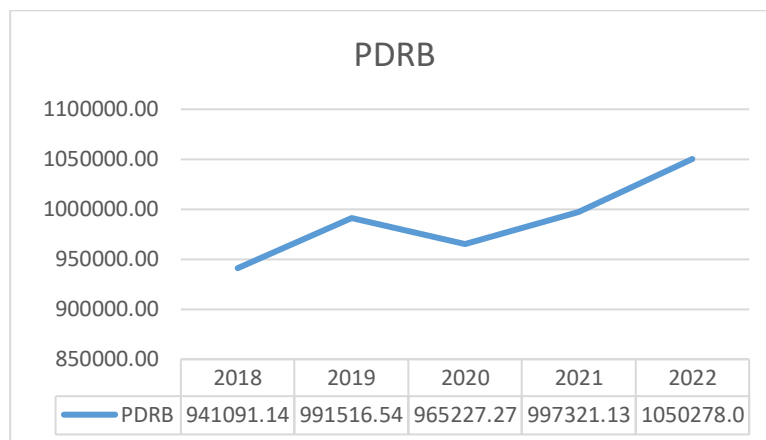
Pada grafik 1. Diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah yang paling tinggi yaitu Kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan Kota Semarang merupakan ibu kota Jawa Tengah dan berperan sebagai pusat industri. Tingginya kegiatan ekonomi ini menciptakan banyak lapangan kerja dan menarik tenaga kerja dari berbagai daerah. Kemudian penyerapan tenaga kerja tertinggi setelah Kota Semarang yaitu Kabupaten Banyumas dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 813.592 jiwa, kemudian diikuti oleh kabupaten Brebes dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 793.289 jiwa. Sedangkan jumlah tenaga kerja paling sedikit di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kota Magelang dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 60.317 jiwa. Berikut tabel 1 disajikan data mengenai jumlah perusahaan dan nilai produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2018–2022.

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja IMK dan Jumlah Perusahaan IMK Provinsi Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Perusahaan ISB	Jumlah Nilai Produksi IMK
2018	4.378	644.306.596.910
2019	4.372	582.939.083.814
2020	4.259	324.069.272.537
2021	4.294	593.973.952.388
2022	4.419	561.320.085.134

Sumber: BPS

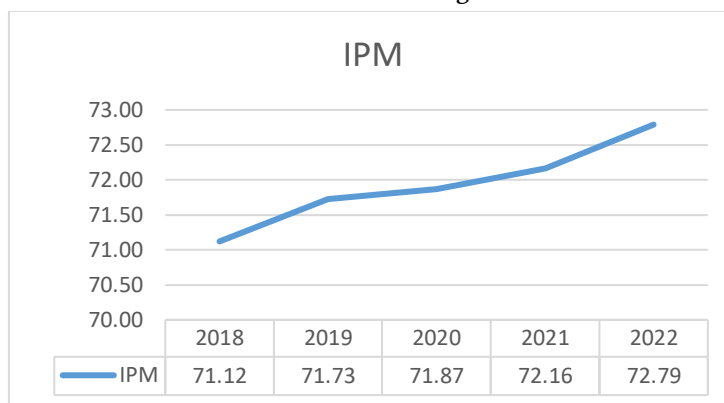
Tabel 1 menunjukkan perkembangan jumlah perusahaan dan nilai produksi industri sedang dan besar di Provinsi Jawa Tengah periode 2018–2022 yang cenderung berfluktuasi, di mana penurunan pada tahun 2020 terjadi akibat pandemi COVID-19 yang menghambat aktivitas produksi dan menekan permintaan pasar melalui pembatasan mobilitas, kendala bahan baku, serta peningkatan biaya operasional sehingga banyak perusahaan tidak beroperasi secara optimal bahkan menghentikan produksi, namun kondisi mulai membaik pada periode berikutnya seiring pelonggaran kebijakan, adaptasi pola kerja, dan pemulihan permintaan yang mendorong peningkatan kembali kapasitas produksi dan jumlah perusahaan aktif; dalam konteks penyerapan tenaga kerja, jumlah perusahaan menjadi salah satu faktor penting karena peningkatan unit usaha akan memperluas peluang kerja dan meningkatkan permintaan tenaga kerja di suatu wilayah (Zainob, 2022), sementara nilai produksi juga berperan signifikan karena semakin tinggi output yang dihasilkan mencerminkan meningkatnya permintaan pasar dan kapasitas produksi, yang pada akhirnya mendorong perusahaan untuk menambah tenaga kerja yang tidak hanya tersedia tetapi juga memiliki kualitas yang sesuai guna mendukung optimalisasi kegiatan produksi. Berikut grafik 2 yang menampilkan tentang PDRB Provinsi Jateng



Grafik 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah

Sumber: BPS

Selain upah masalah ketenagakerjaan juga dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Grafik 1, menunjukkan PDRB Provinsi Jawa Tengah yang mengalami fluktuasi pada periode 2018-2022. Pada periode 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp 991.516,54 dari periode sebelumnya sebesar Rp 941.091,14. Kemudian di tahun 2020 PDRB Jawa Tengah mengalami penurunan menjadi Rp 965.227,27, hal tersebut dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mempengaruhi kondisi perekonomian. Namun ditahun 2021-2022 PDRB Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan. Berikut grafik 3 yang menampilkan IPM Provinsi Jateng



Grafik 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah
Sumber: BPS

Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) turut memengaruhi penyerapan tenaga kerja, di mana selama periode 2018–2022 IPM Provinsi Jawa Tengah menunjukkan tren peningkatan yang mencerminkan perbaikan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan; IPM sendiri menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan manusia di suatu daerah sebagai hasil dari proses pembangunan yang dilakukan (Putri et al., 2022). Semakin tinggi IPM menunjukkan semakin baik kualitas tenaga kerja, sehingga lebih siap untuk diserap oleh sektor industri, sementara dari sisi perusahaan, tenaga kerja dengan kualitas lebih tinggi cenderung diprioritaskan karena mampu beradaptasi lebih cepat terhadap lingkungan kerja. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh IPM, jumlah perusahaan, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sedang dan besar di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2018–2022, dengan harapan hasilnya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan kesempatan kerja di sektor industri.

Tinjauan Pustaka

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Todaro dan Smith (2003), penyerapan tenaga kerja adalah proses penerimaan tenaga kerja untuk menjalankan suatu pekerjaan, atau merupakan kondisi yang mencerminkan ketersediaan lapangan kerja yang siap diisi oleh para pencari kerja. Biasanya penyerapan tenaga kerja menggambarkan seberapa jauh unit usaha mampu mempekerjakan tenaga kerja guna menciptakan suatu produk. Industri skala menengah dan besar umumnya memiliki sistem organisasi dan produksi yang lebih besar dibandingkan industri kecil, sehingga membutuhkan pekerja yang lebih banyak, baik pekerja bagian produksi atau dibagian lainnya.

Jumlah Perusahaan

Perusahaan merupakan unit usaha yang melaksanakan aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk memproduksi jasa dan barang, berlokasi disuatu bangunan atau tempat tertentu, serta memiliki system pengelolaan yang berdiri sendiri (Widyaningrum & Bintariningtyas, 2021). Jumlah unit usaha atau perusahaan menggambarkan tingkat perkembangan sektor industri di suatu daerah. Dengan semakin banyak perusahaan industri yang beroperasi, maka potensi penciptaan lapangan kerja semakin besar juga.

Jumlah Nilai Produksi

Menurut Mankiw (2014), nilai produksi merujuk pada tingkat atau total barang yang dihasilkan sebagai output akhir dari proses produksi dalam suatu unit usaha, yang kemudian akan dipasarkan hingga sampai ke konsumen. Jumlah produksi suatu perusahaan dipengaruhi oleh permintaan pasar, oleh karena itu, ketika permintaan meningkat, produsen cenderung meningkatkan kapasitas produksinya. Untuk memenuhi peningkatan produksi tersebut, produsen akan menambah jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor atau unit produksi atas barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah selama periode waktu tertentu (Hasibuan et al., 2022). Tingginya PDRB di suatu daerah menunjukkan besarnya aktivitas industri yang berlangsung di wilayah tersebut. Industri sebagai sektor unggulan memiliki efek pengganda terhadap berbagai sektor lainnya, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin besar nilai nominal yang dihasilkan oleh industri pengolahan, semakin besar pula dampak yang ditimbulkan terhadap aktivitas perusahaan serta peningkatan penyerapan tenaga kerja (Haedzar P et al., 2022).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia berdasarkan aspek-aspek dasar kualitas hidup yang berperan dalam memengaruhi tingkat produktivitas individu (Mahroji & Nurkhasanah, 2019). Komponen utama dalam Indeks Pembangunan Manusia meliputi keterampilan dan kesehatan, yang keduanya berperan penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang. Semakin baik kualitas hidup yang dimiliki, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas barang dan jasa. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia, semakin besar pengaruhnya terhadap kemampuan tenaga kerja dalam memperoleh pekerjaan (Y. A. Pratama & Hidayah, 2023).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel pada penelitian ini meliputi Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri sedang dan besar, Jumlah Perusahaan ISB, Jumlah Nilai Produksi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan data cross section dan time series. Data cross section pada penelitian ini yaitu 35 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah, sedangkan data time series yaitu tahun 2018-2022. Regresi data panel kemungkinan dapat menggunakan tiga estimasi, yaitu *Fixed Effects Model* (FEM), *Common Effects Model* (CEM), dan *Random Effects Model* (REM). Persamaan ekonometrika penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\log JTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log JP_{it} + \beta_2 \log JNP_{it} + \beta_3 \log PDRB_{it} + \beta_4 IPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

- JTK* : Jumlah Tenaga Kerja IMK (ribu orang)
JP : Jumlah Perusahaan IMK (unit)

- JNP : Jumlah Nilai Produksi (rupiah)
 PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)
 IPM : Indeks Pembangunan Manusia
 β_0 : Konstanta
 β_1 : Koefisien Jumlah Perusahaan IMK
 β_2 : Koefisien Upah Minimum Kabupaten
 β_3 : Koefisien Produk Domestik Regional Bruto
 β_4 : Koefisien Indeks Pembangunan Manusia
 ε : Error term
i : 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah
t : Tahun 2018-2022

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi pada model regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM). Hasil estimasi model data panel ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi CEM, FEM, dan REM

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	-0,763724	-4,670727	1,168345
logJP	0,657406	0,416107	0,604932
logJNP	0,334596	0,053324	0,079512
logPDRB	0,027131	2,000858	0,422794
IPM	-0,001880	-0,117817	-0,000495
R ²	0,729	0,978	0,356
Prob F-statistik	0,000	0,000	0,000
Uji Chow	Cross-section F(34, 135) = 44,9954; Prob. F = 0,0000		
Uji Hausman	Cross-section random $\chi^2(4) = 23,7718$; Prob $\chi^2 = 0,0001$		

Sumber: BPS, diolah

Setelah melakukan estimasi menggunakan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), dilakukan dua tahap pengujian untuk menentukan model terbaik dalam analisis data panel. Uji Chow digunakan untuk memilih antara CEM dan FEM dengan ketentuan bahwa H₀ ditolak apabila probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), sehingga FEM dinyatakan lebih tepat dibandingkan CEM. Selanjutnya, Uji Hausman digunakan untuk menentukan pilihan antara FEM dan REM, di mana H₀ ditolak apabila probabilitas χ^2 lebih kecil dari α , yang menunjukkan bahwa FEM lebih sesuai digunakan dibandingkan REM. Berdasarkan hasil pengujian, nilai probabilitas Cross-section F pada Uji Chow lebih kecil dari α (0,05), sehingga H₀ ditolak dan FEM dipilih sebagai model terbaik. Hasil Uji Hausman juga menunjukkan probabilitas χ^2 yang lebih kecil dari α , sehingga kembali menegaskan bahwa FEM merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel.

Selanjutnya, keberadaan model diuji menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dengan hipotesis nol (H₀) yang menyatakan bahwa seluruh koefisien regresi sama dengan nol, artinya variabel Jumlah Perusahaan IBS, Jumlah Nilai Produksi, PDRB, dan IPM secara bersama-sama tidak

berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja ISB. H_0 ditolak apabila probabilitas F -statistik lebih kecil dari α . Selain itu, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan H_0 menyatakan bahwa setiap variabel independen tidak berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja ISB, sedangkan hipotesis alternatif (H_A) menyatakan sebaliknya. Keputusan penolakan H_0 ditentukan apabila probabilitas t -statistik lebih kecil dari α , sehingga variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan secara individual. Hasil estimasi model menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap jumlah tenaga kerja disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Regresi FEM

$\log JTK_{it} = -4,670727 + 0,416107 \log JP_{it}^* + 0,053324 \log JNP_{it}^* +$			
	(0,0105)***	(0,0325)***	
$2,000858 \log PDRB_{it} - 0,117817 IPM_{it}$			
	(0,0038)***	(0,0175)***	
$R^2 = 0,978; F\text{-stat} = 158,4941; \text{Prob. } F\text{-stat} = 0,000$			

Keterangan: *koefisien signifikan pada α 0,01; **koefisien signifikan pada α 0,05; ***koefisien signifikan pada α 0,1

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai probabilitas F -statistik sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Perusahaan ISB, Jumlah Nilai Produksi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Jumlah Tenaga Kerja IMK di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,978 yang berarti bahwa 97,8% variasi Jumlah Tenaga Kerja IMK disebabkan oleh variasi Jumlah Perusahaan IMK, Jumlah Nilai Produksi, PDRB dan IPM. Sisanya yaitu sebesar 2,2% disebabkan oleh variabel lain di luar model terestimasi. Berdasarkan hasil estimasi model regresi yang telah dilakukan, berikut disajikan hasil uji parsial (uji t) untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji t

Variabel	Koefisien	Prob. t	Kesimpulan
logJP	0,416107	0,0105	β_1 signifikan pada α 0,05
logJNP	0,053324	0,0325	β_2 signifikan pada α 0,05
logPDRB	2,000858	0,0038	β_3 signifikan pada α 0,05
IPM	-0,117817	0,0175	β_4 signifikan pada α 0,05

Tabel 4 menunjukkan bahwa Jumlah Perusahaan ISB, Jumlah Nilai Produksi dan PDRB berpengaruh positif terhadap Jumlah Tenaga Kerja ISB. Variabel IPM berpengaruh negative terhadap Jumlah Tenaga Kerja ISB.

Hubungan Antara Jumlah Perusahaan dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Koefisien regresi variable Jumlah Perusahaan (JP) sebesar 0,416107 dengan pola hubungan antara Jumlah Perusahaan dan Penyerapan Tenaga Kerja sektor ISB adalah log-log dan tingkat signifikansi $0,0105 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa Jumlah Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor ISB. Artinya, setiap kenaikan Jumlah

Perusahaan sebesar satu persen akan menaikkan Jumlah Tenaga Kerja sebesar 0,416107 persen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makatutu et al. (2023) yang menemukan bahwa jumlah perusahaan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan di Sulawesi Utara. Temuan serupa yang dilakukan oleh Pramono & Firdayetti (2020) yang menemukan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2020.

Hal ini sejalan dengan harapan bahwa peningkatan jumlah unit usaha akan berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kondisi tersebut terjadi karena banyaknya unit usaha pada sektor menengah dan besar seringkali membentuk ekosistem ekonomi yang luas, sehingga mampu membuka lebih banyak peluang kerja (Waloni et al., 2025).

Hubungan antara Jumlah Nilai Produksi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Koefisien regresi variabel Jumlah Nilai Produksi (JNP) sebesar 0,053324 dengan pola hubungan antara Jumlah Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja sektor ISB adalah log-log dan tingkat signifikansi $0,0325 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa Jumlah Nilai Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor ISB. Artinya, setiap kenaikan Jumlah Nilai Produksi sebesar satu persen akan menaikkan Jumlah Tenaga Kerja sebesar 0,053324 persen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah et al. (2019) menemukan bahwa jumlah nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di kota Surakarta. Temuan serupa yang dilakukan oleh Umary et al. (Umary et al., 2020) yang menemukan bahwa nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di kota Banda Aceh.

Tingkat penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan ditentukan oleh besaran output yang dihasilkan. Jumlah output tersebut bergantung pada tingkat permintaan konsumen. Apabila permintaan meningkat, perusahaan akan menambah volume produksi, yang pada gilirannya mendorong peningkatan kebutuhan serta penggunaan tenaga kerja (Soca & Woyanti, 2021).

Hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Koefisien regresi variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 2,000858 dengan pola hubungan antara PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja sektor ISB adalah log-log dan tingkat signifikansi $0,0038 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor ISB. Artinya, setiap kenaikan PDRB sebesar satu persen akan menaikkan Jumlah Tenaga Kerja sebesar 2,000858 persen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iksan et al. (2020) menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Temuan serupa yang dilakukan oleh Tasyim et al. (2021) yang menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara.

Dalam suatu perekonomian, jumlah produksi barang dan jasa bergantung pada proses produksinya. Ketika produktivitas meningkat yang tercermin pada kenaikan PDRB pendapatan masyarakat turut meningkat. Peningkatan pendapatan ini memperkuat daya beli dan mendorong permintaan terhadap produk industri, yang pada akhirnya memicu ekspansi industri dan peningkatan kebutuhan tenaga kerja (Afrizal & Hasmarini, 2024).

Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar -0,117817 dengan pola hubungan antara IPM dan Penyerapan Tenaga Kerja sektor ISB adalah log-lin dan tingkat signifikansi $0,0175 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor ISB. Artinya, setiap kenaikan IPM sebesar satu persen akan menurunkan Jumlah Tenaga Kerja sebesar 11,7817 persen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti & Prawoto (2018) menemukan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor perdagangan di 14 Kabupaten/Kota Jawa Timur. Temuan serupa yang dilakukan oleh Silvia & Susilowati, (2023) yang menemukan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.

Tingginya Indeks Pembangunan Manusia di suatu wilayah tidak selalu menjamin peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kualifikasi yang dimiliki masyarakat dengan kebutuhan perusahaan, sementara perusahaan cenderung mencari pekerja dengan upah yang lebih rendah. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap tingkat upah yang dapat diterimanya (Pangesti & Prawoto, 2018). Hal ini sesuai dengan teori Human Capital yang dijelaskan Becker (2009) yang menyatakan bahwa "semakin tinggi investasi manusia, semakin tinggi pula tuntutan atas upah dan kualitas pekerjaan". Artinya ketika kualitas manusia yang semakin baik dari meningkatnya tingkat pendidikan dan keterampilan menyebabkan pekerja menginginkan pekerjaan dengan upah serta kondisi kerja yang lebih tinggi. Hal ini mendorong perusahaan, khususnya yang beroperasi di sektor padat karya, untuk menekan jumlah perekrutan karena beban biaya tenaga kerja yang ikut meningkat.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri sedang dan besar di Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah perusahaan, nilai produksi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berpengaruh positif, sehingga peningkatan aktivitas usaha dan ekonomi daerah mendorong meningkatnya penyerapan tenaga kerja, sementara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) justru berpengaruh negatif signifikan yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kualitas tenaga kerja dengan kebutuhan industri atau kecenderungan perusahaan memilih tenaga kerja dengan upah lebih rendah; model yang digunakan juga menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja, sehingga pemerintah perlu memperkuat kebijakan peningkatan jumlah usaha dan kapasitas produksi melalui penyederhanaan perizinan, pemberian insentif investasi, serta pembangunan infrastruktur, sekaligus mengatasi ketidaksesuaian kualitas tenaga kerja melalui pelatihan vokasional, kolaborasi dengan industri dalam penyusunan kurikulum, dan peningkatan keterampilan agar pertumbuhan industri berjalan selaras dengan peningkatan kualitas tenaga kerja dan pemerataan kesejahteraan.

5. REFERENCES

Afrizal, M. F. R., & Hasmarini, M. I. (2024). Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi DKI Jakarta. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science*

Research, 4(1), 9257–9268.

- Ardiansyah, V., & Huda, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar Dan Sedang Di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 185. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i1.1489>
- Azizah, N., Purwaningsih, Y., & Ratwianingsih, L. (2019). Analisis Faktor–faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif di Kota Surakarta. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74.
- Becker, G. S. T. A.-T. T.-. (2009). *Human Capital A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education, 3rd Edition* (NV-1 online resource (412 p.)). University of Chicago Press. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/1493217576>
- Haedzar P, R., Kusumastuti, S. Y., Nurfianingrum, E., & Syafri. (2022). Labour Absorption in the Manufacturing Industry Sector in Central Java Province Indonesia. *Asean International Journal of Business*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.54099/aijb.v1i1.73>
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.887>
- Iksan, S. A. N., Arifin, Z., & Suliswanto, M. S. W. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(1), 42–55.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Makatutu, A. A. C., Lopian, A. L. C. P., & Masloman, I. (2023). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Jumlah Perusahaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 217–228.
- Pangesti, D. A., & Prawoto, N. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan : Studi Kasus di 14 Kabupaten / Kota di Jawa Timur. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2(2), 130–135.
- Pramono, K. D., & Firdayetti. (2020). Determinasi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 819–832. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14436>
- Pratama, M. A. R., & Arif, M. (2024). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sedang dan Besar di Kabupaten Jepara Tahun 2001-2022. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 347–354. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2096>
- Pratama, Y. A., & Hidayah, N. (2023). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan Data Panel Periode 2010-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 151. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.759>
- Putri, E., Setyowati, E., & Rosyadi, I. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Upah

Minimum Kota/ Kabupaten (UMK), dan Indeks Perkembangan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 651. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.594>

Silvia, A., & Susilowati, D. (2023). Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 07(04), 531–539.

Soca, N., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh Unit Usaha, Nilai Output, Biaya Input, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Tengah. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 4(2), 27–37.

Tasyim, D. A. R. S., Kawung, G. M. V, & Siwu, H. F. D. (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha UMKM dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja DI Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 391–400.

Todaro, M. P., & Smith, S. . (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia*. Erlangga.

Umary, R., Hamzah, A., & Musnadi, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kota Banda Aceh. *Al Mashaadir : Jurnal Ilmu Syariah*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.52029/jis.v1i1.3>

Waloni, N. Z., Kawung, G. M. K., & Tolosang, K. D. (2025). Analisis Pengaruh Nilai Produksi, Investasi dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sulawesi Utara. *AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(1), 687–706.

Widyaningrum, A., & Bintariningtyas, S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, PDRB dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Karesidenan Madiun pada Tahun 2017-2020. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 67–74. <https://doi.org/10.33319/jeko.v10i2.90>

Zainob, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Makanan dan Minuman di Kabupaten Aceh Barat. *Regress: Journal of Economics & Management*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.57251/reg.v1i1.26>